

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah

M. Saipul Watoni
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
Email : tony_pedros@rocketmail.com

ABSTRACT

Teacher as a main component in fixing the successes of expected instructional activity to choose and use the good instructional method in delivering learning material. Nowadays, the instructional activity of IPS is still centered on teacher and characterized classical, so the teacher's role more than students. So that the instructional model which can invite students to be active is needed. One of the instructional method which can increase learning activity is using picture media. The picture media is the whole things manifested visually into two dimension form as outpouring or thinking like pot ret, slide, and strip.

The aim of this research is to know the use of visual picture media in increasing the student's learning achievement of subject matter of IPS SD/MI.

The type of this research is classroom action research (PTK) and the research sample is IV MI NW Keruak, the number of subjects is 25 students. To measure the level of understanding and activity of students used the instrument, the instrument used is a questionnaire-shaped observation and multiple-choice test consisting of 10 items about the cycle.

Based on the results of data analysis obtained value in the first cycle reached 52.29% with an average of 61.86. Second Cycle reaches 87.08% with average 77.52 average (77.53 > 61.88) this means that the use of learning picture media can improve student achievement in fourth grade students of MI NW Keruak

Keywords: Learning, achievement, picture media.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan dibidang pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, termasuk diantaranya adalah mutu pendidikan. Salah satu tanda mutu pendidikan dinyatakan dalam bentuk prestasi belajar yang diraih peserta didik. Pada dasarnya prestasi belajar merupakan indikator yang dapat dipercaya sebagai salah satu ciri sukses kegiatan belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memegang peran yang penting, guru adalah kreator proses belajar mengajar. Ia adalah orang yang akan

mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dan batas-batas norma yang ditegakkan secara konsisten.¹ Oleh karena itu pemerintah berupaya semaksimal mungkin mengadakan perbaikan dan penyempurnaan di bidang pendidikan.

Proses belajar mengajar merupakan suatu system yang didalamnya terdapat berbagai komponen pengajaran yang paling terintegrasi dalam mencapai tujuan. Sehubungan dengan itu, peran guru sangat besar dalam usaha penyelenggaraan proses belajar mengajar tersebut. Guna mencapai hasil yang optimal, semua komponen di dalam proses belajar mengajar tersebut tidak boleh diabaikan. Salah satu komponen tersebut adalah penggunaan media dalam pengajaran yang saling terikat dengan komponen lainnya dalam mencapai tujuan pengajaran. Proses belajar mengajar yang kompleks itu melibatkan sejumlah komponen yang terdiri atas: guru, tujuan pelajaran, materi pelajaran, media, sistem pengajaran, sumber belajar, manajemen interaksi, evaluasi dan peserta didik.²

Pada saat guru mendesain suatu program pengajaran, seyogyanya komponen-komponen tersebut mendasari pemikirannya. Salah satu komponen pengajaran adalah pemanfaatan media pengajaran dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang optimal dapat dicapai dengan berbagai cara, salah satunya adalah pemanfaatan media pengajaran. Penggunaan media yang diintegrasikan dengan tujuan dan isi pelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Tugas dan peranan media sebagai alat bantu dalam mengantarkan atau menyampaikan pesan, dalam hal ini materi pelajaran dari sumber (guru) kepada penerima pesan (peserta didik).³

Media sebagai sarana yang efektif dalam menyampaikan pelajaran. Walaupun itu hanya media yang sederhana, tetapi sangat membantu komunikasi

¹ Zamroni. 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah: Teori, strategi dan Prosedur* (Jakarta : PSAP), hal 77

² Sumantri, Mulyani dan Permana, Johar. 2001. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar* (Bandung : CV. Maulana), hal 17

³Arief, S. Sadiman. 2009. *Media Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta : PUSTEKKOM DIKBUD), hal 43

menjadi efektif. Media visual yang sering digunakan dalam penyampaian materi pelajaran adalah gambar. Gambar dapat memberikan nilai yang sangat berarti, terutama dalam membentuk pengertian baru dan untuk memperjelas pengertian baru. Disamping itu, penggunaan media gambar visual dapat menimbulkan daya tarik bagi peserta didik, sehingga dengan demikian dapat memberikan peserta didik lebih senang belajar. Pada akhirnya akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar akan memberikan hasil yang optimal apabila digunakan secara tepat, dalam arti sesuai dengan materi pelajaran dan mendukung. Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Dalam pengajaran pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yaitu guru, sedangkan penerima informasinya adalah peserta didik. Pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut berupa sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai oleh peserta didik.⁴ Mengemukakan bahwa kemampuan tersebut dikelompokkan menjadi tiga ranah (*domain*) kemudian dikenal dengan nama “ Taksonomi “, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Mengingat bahwa pada pembelajaran IPS banyak kaitannya dengan lingkungan sosial baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat umum, membahas tentang hubungan dan interaksi antara individu dengan individu yang lain, maupun antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, karena materi yang begitu luas, jadi guru tidak mungkin setiap belajar akan selalu membawa peserta didik untuk belajar di luar kelas. Ada juga beberapa hal yang terkait dengan materi pelajaran yang secara konkret tidak bisa dibawa ke dalam kelas sehingga diperlukan media agar proses belajar mengajar berjalan belajar.

Peneliti memilih media gambar visual karena dengan media gambar visual proses belajar akan menjadi lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Pada materi pelajaran yang tidak bisa langsung dialami peserta didik, dengan menggunakan gambar visual bisa mengkonkretkan atau menebak-nebak tentang suatu materi pelajaran. Pada materi pelajaran IPS Kelas IV terdapat materi

⁴ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2008), hal 67

tentang aktivitas ekonomi, teknologi produksi, teknologi komunikasi, dan teknologi transportasi, yang tidak bisa dialami langsung oleh peserta didik, dan guru membutuhkan media gambar visual untuk membantunya dalam proses belajar mengajar. Sebagian besar peserta didik di kelas IV SD/MI mengalami masalah yang sama saat belajar khususnya pada mata pelajaran IPS, rata-rata permasalahan mereka adalah minat dan motivasi belajar yang kurang.

Faktor lain yang menyebabkan ketidakberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar IPS sesuai yang ditargetkan yaitu masih kurangnya penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dituntut keprofesionalan guru untuk menemukan media belajar sendiri yang dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar. Namun pada hakekatnya seringkali guru mengabaikan permasalahan ini, biasanya masih banyak guru yang menyajikan pembelajaran dengan pola lama yaitu pembelajaran konvensional, dimana dalam pola ini pembelajaran lebih terpusat pada guru tanpa memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga pada pembelajaran ini peserta didik cenderung bersikap pasif, serta kegiatan belajar mengajar lebih banyak didominasi oleh guru tentunya hasil yang akan dicapai tidak maksimal.

Maka untuk menjawab segala permasalahan di atas peneliti memilih media gambar visual karena dengan gambar visual proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik, dengan menggunakan gambar visual bisa mengkonkretkan materi tersebut, sehingga peserta didik tidak belajar dengan menghayalkan atau menebak-nebak tentang suatu materi pelajaran, sehingga dengan sendirinya terciptalah suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Dengan demikian, dipandang perlu untuk dilakukan penelitian tentang penggunaan media gambar visual untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

KAJIAN TEORI

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.⁵ Sedangkan Menurut Bloom dalam Arikunto Hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik². Mengacu pada uraian di atas maka prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh oleh peserta didik dalam usahanya memperoleh pemahaman akan materi yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf ataupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Pendapat lain menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran serta nilai usaha belajar dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang diperoleh dalam periode tertentu³. Ada juga yang berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun faktor dari luar diri (Eksternal) individu. Sedangkan menurut Bloom prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal

Media adalah alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.⁶ Sedangkan menurut Gagne mengatakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.⁷

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan potret, slide, strip.⁸ Sedangkan menurut Sadiman, media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana saja.

b. Bentuk-Bentuk Media Gambar

Berbagai gambar visual dapat digunakan sebagai media, seperti gambar manusia, tumbuh-tumbuhan, binatang, gunung, dan laut. menyebutkan bahwa “ alat peraga berarti alat atau lengkap yang digunakan oleh pengajar dalam berkomunikasi dengan murid “. Jenis-jenis alat peraga 1) berupa media secara langsung dan tidak langsung, benda tiruan, 2) berupa tingkah laku. Di sekolah dasar (SD), media gambar tidak langsung yang diambil dari berbagai motif hewan, binatang, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan keadaan alam.

c. Fungsi Media Gambar

Fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru. Secara garis besar fungsi utama penggunaan media gambar adalah:

- 1) Fungsi edukatif artinya memberikan pengaruh positif pada pendidikan.

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 37

⁷ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2008), hal. 66

⁸ Sadiman, A.S, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 36

- 2) Fungsi sosial artinya memberikan informasi yang autentik dan pengalaman di berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.
- 3) Fungsi ekonomis artinya memberikan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal.
- 4) Fungsi politis berpengaruh pada politik pembangunan.
- 5) Fungsi seni budaya dan telekomunikasi, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemudian yang modern.⁹

Media gambar visual merupakan satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar.¹⁰

Diantara media pendidikan, media gambar visual adalah media yang paling umum dipakai, karena mudah dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Beberapa kelebihan media gambar antara lain: 1) supaya konkret, 2) gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, 3) media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, 4) dapat memperjelas suatu masalah, 5) murah harganya.¹¹

3. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata Negara dan sejarah. IPS yang diajarkan di SD terdiri dari dua bahan kajian pokok, yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Bahan kajian pengetahuan sosial mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan sedangkan bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini.¹²

a. Fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial SD

⁹ Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar & Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2010), hal. 35

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 66

¹¹ Sadiman, A.S., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 36

¹² Depdiknas, *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar* (Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikdasmen, 2007), hal. 71

Pengajaran pengetahuan sosial di SD berfungsi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengajaran sejarah berfungsi menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran pengetahuan sosial di SD bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran sejarah bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga peserta didik memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan secara cermat dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik, data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan keaktifan dan mutu diskusi yang dilakukan oleh peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan media gambar visual di kelas IV MI NW Keruak. Penggunaan media ini bertujuan untuk mengatasi masalah peserta didik dalam pembelajaran. Selama penelitian ini berlangsung dibutuhkan keterlibatan guru lain untuk bekerja secara kolaboratif.

1. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru

atau pelaku, mulai dari perencanaan(*planning*) sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan

2. belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.¹³

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari siklus-siklus dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah antara lain: 1) mengidentifikasi masalah yang menjadi pokok penelitian, 2) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, menyusun alat evaluasi yang tepat untuk mengukur kemampuan anak.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan tindakan. Pada tahap ini akan diadakan 6 kali pertemuan dengan dua kali evaluasi dengan perincian setiap tiga kali pertemuan diikuti dengan satu kali evaluasi. Adapun langkah yang akan dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan.

3) Tahap Observasi dan Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap untuk melaksanakan pengamatan dan evaluasi. Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Hal yang diamati adalah aktivitas peserta didik dan kegiatan guru. Sedangkan evaluasi diberikan setelah pelaksanaan tindakan selesai dilakukan.

4) Tahap Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada peserta didik, suasana di kelas dan guru. Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan bersama

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : CV Alfabeta, 2001), hal. 23

guru mata pelajaran dalam menganalisis seberapa jauh pelaksanaan tindakan telah membawa perubahan dan menentukan bagaimana langkah-langkah penyempurnaan yang telah dilakukan pada siklus berikutnya.¹⁴

b. Siklus II

1) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini akan dilakukan identifikasi masalah dan menetapkan masalah yang telah terjadi dalam siklus I dan juga akan dilakukan pengembangan tindakan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Hanya saja dilakukan sedikit penambahan dalam kegiatan pembelajaran.

3) Tahap Pengamatan dan Observasi

Kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus I.¹⁵

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditetapkan pada peserta didik kelas IV 25 orang peserta didik dengan rincian 12 orang laki-laki dan 13 orang perempuan di MI NW KERUAK.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah: (a) data aktivitas peserta didik dan kegiatan guru, (b) data kemampuan peserta didik .

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari guru dan peserta didik. Dari guru peneliti memperoleh data tentang manfaat penggunaan media

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : CV Alfabeta, 2001), hal. 37

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : CV Alfabeta, 2001), hal. 38

gambar dalam pembelajaran IPS. Sedangkan dari peserta didik peneliti memperoleh data aktivitas peserta didik dan penguasaan materi IPS melalui lembar tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam menyelesaikan soal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik pengamatan (observasi) dan teknik tes. Teknik-teknik ini dipilih berdasarkan kriteria data yang diperlukan. Selain itu, teknik-teknik ini dianggap tepat untuk digunakan dalam pengumpulan data yang berlatar belakang pembelajaran.

1. Teknik Pengamatan (observasi)

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera¹⁶. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran yang kaitannya dengan penggunaan media gambar visual.

Teknik pengamatan dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan tindakan pembelajaran dalam menyelesaikan soal dengan menggunakan media gambar visual. Pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada lembar pengamatan yang telah disiapkan. Kegiatan pengamatan diarahkan untuk memperoleh data kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru yang dilakukan pada setiap pembelajaran¹⁷

2. Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan yang harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam hal tes hasil belajar yang hendak diukur adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuannya dan keterampilan.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : CV Alfabeta, 2001), hal. 39

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 136

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan selama pengumpulan dan setelah proses pengumpulan data berakhir, mengemukakan bahwa data yang terkumpul dapat dianalisis melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Acuan utama dalam kegiatan ini masalah penelitian dan jenis data yang dibutuhkan untuk menjelaskan masalah tersebut

2. Penyajian Data

Dilakukan dengan memaparkan semua data yang telah direduksi. Pada tahap ini penelitian sudah berada dalam bentuk satuan-satuan informasi sesuai dengan jenis masalah. Paparan data sudah biasa ditampilkan dalam bentuk narasi, grafik atau tabel yang berfungsi untuk menunjukkan informasi tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan variabel yang satu dengan yang lain. Dengan mengajukan data, maka akan memudahkan kerja selanjutnya berdasarkan pada apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Disini dilakukan penafsiran makna dari kata yang tersaji. Hasil penafsiran makna data akan diverifikasi untuk memperoleh simpulan akhir. Verifikasi dilakukan dengan cara meninjau kembali catatan hasil pengamatan dan tes peserta didik dan bertukar pikiran dengan teman sejawat (guru lain). Selain itu verifikasi dilakukan dengan membandingkan hasil proses dan hasil produk tindakan pembelajaran dari setiap siklus.

F. Indikator Keberhasilan

Sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan pada penelitian ini ditentukan oleh hasil tes yang sudah dianalisa, dari hasil analisa akan diketahui ketuntasan klasikal dan ketuntasan individual apabila telah mencapai skor $\leq 65\%$ dan untuk ketuntasan klasikal mencapai minimal $85 \geq 65\%$.

Indikator keberhasilan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah tercapainya ketuntasan belajar dengan rumus :

$$KB = \frac{N_i}{N} \times 100\% \quad 18$$

Tabel 1:
Data Ringkasan Tentang Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

Banyak Peserta didik	Total Nilai	Nilai Rata-rata	Banyak peserta didik yang tuntas	Banyak peserta didik yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan
25	1420	61,86	12	13	47,94%

Dari tabel di atas dilihat bahwa nilai rata-rata peserta didik adalah 61,86 dari 25 peserta didik yang mengikuti evaluasi terdapat 12 Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai pada siklus I mencapai 52,29% dengan rata-rata 61.86. Siklus II mencapai 87,08% dengan rata-rata 77,52 rata-rata ($77,52 > 61,86$) ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada siswa kelas IV MI NW Keruak. Ketuntasan pada siklus I adalah 47,94%. nilai ini belum memenuhi ketuntasan secara klasikal karena kurang dari 85% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 52,29%.

Jadi kesimpulannya pada siklus ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, dengan demikian perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

1. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi siklus pertama setelah pelaksanaan tindakan menunjukkan hasil yang belum memenuhi harapan yaitu belum mencapai taraf ketuntasan secara klasikal (ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 47,94 dari 25 peserta didik). Dengan demikian, peserta didik secara keseluruhan belum dikatakan tuntas secara klasikal. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan pada siklus berikutnya.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : CV Alfabeta, 2001), hal. 82

a. Hasil Penelitian Siklus II

1) Hasil observasi dan data hasil belajar peserta didik.

a) Data Observasi Aktivitas Belajar Peserta didik

Dari hasil kegiatan pembelajaran pada siklus kedua diperoleh sebagai berikut:

- i. Keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran relatif lebih baik dan hanya beberapa orang peserta didik saja yang pasif,
- ii. Waktu pembelajaran yang dialokasikan (direncanakan) mencukupi untuk menyelesaikan materi yang direncanakan,
- iii. Secara umum kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik walaupun pada saat mengerjakan latihan ada peserta didik yang masih melihat jawaban temannya.

b) Data hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi siklus II terlihat kegiatan belajar mengajar menunjukkan kesesuaian dengan tindakan serta pelaksanaannya, yaitu:

- i. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menimbulkan minat para peserta didik,
- ii. Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan,
- iii. Guru membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan baru terhadap penyelesaian masalah, dan
- iv. guru memberikan kesimpulan atas jawaban atau tanggapan dari masing-masing peserta didik atau kelompok

c) Data Hasil Belajar Peserta didik

Pada siklus II ini persentasi keterlaksanaan pembelajaran adalah 86,95% %, artinya pada siklus II kegiatan pembelajaran sudah maksimal.

Data hasil belajar peserta didik didapat dari tes yang diberikan peneliti kepada peserta didik berupa soal pilihan ganda yang berjumlah

10 soal. Data lengkap hasil evaluasi peserta didik setelah penggunaan media gambar dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2:
Data ringkasan tentang hasil belajar peserta didik siklus II

Banyak Peserta didik	Total Nilai	Nilai Rata-rata	Banyak peserta didik yang tuntas	Banyak peserta didik yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan
26	1792	77.52	21	4	87.08%

Dari tabel di atas dilihat bahwa nilai rata-rata peserta didik adalah 77.52 dari 25 peserta didik yang mengikuti evaluasi terdapat 21 peserta didik yang tuntas belajar sehingga ketuntasan pada siklus II adalah 87.08% dan terdapat 4 orang peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase ketidak tuntas adalah 13.05%. Pada siklus II persentase ketuntasan secara klasikal karena $\geq 85\%$.

Jadi kesimpulannya pada siklus ini sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, dengan demikian penelitian dapat dihentikan sampai siklus II.

2) Refleksi

Dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus II sudah mencapai hasil yang telah ditetapkan. Semua hasil refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I yang mengalami perbaikan dan penyempurnaan. Pada siklus II ini sudah diimplementasikan atau ditetapkan sehingga pada siklus II ini dapat diketahui hasil yang memuaskan. Pada siklus II ini sudah tercapai ketuntasan klasikal yaitu 97.22% sehingga penelitian sudah bisa dihentikan pada siklus ini.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran IPS Pada Peserta didik Kelas IV MI NW Keruak

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan materi yang akan disampaikan dan menyiapkan beberapa gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yaitu teknologi produksi, komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa sekarang, peneliti juga menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) serta lembar observasi dan alat evaluasi berupa tes soal.

Peneliti melakukan penelitian dengan melaksanakan proses belajar mengajar, saat proses belajar mengajar berlangsung peneliti menggunakan media belajar yaitu gambar-gambar contoh teknologi produksi, komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini yang telah disiapkan. Proses belajar diawali dengan Tanya jawab tentang gambar-gambar yang diperlihatkan oleh peneliti. Pengenalan contoh-contoh teknologi produksi, komunikasi dan transportasi melalui gambar. Peserta didik menemukan contoh-contoh gambar yang lain dan peserta didik dipancing agar mengemukakan pendapatnya dan kesannya terhadap penggunaan alat-alat produksi, komunikasi dan transportasi yang pernah mereka gunakan. Setelah proses belajar mengajar selesai peneliti memberikan soal latihan pada peserta didik dan peneliti mengisi lembar aktivitas peserta didik dan lembar observasi guru diisi oleh wali kelas IV. Setelah evaluasi dengan mengisi lembar observasi peneliti melakukan refleksi.

2. Pelaksanaan Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran IPS Pada Peserta didik Kelas IV MI NW Keruak.

Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media gambar pada Peserta didik Kelas IV MI NW Keruak, diterapkan berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan hasil tes atas penerapan pembelajaran tradisional, yang dirasa kurang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS khususnya materi kenampakan alam dan keragaman sosial. Dalam pembelajaran tradisional, peserta didik hanya menerima informasi, rumus atau kaidah (membaca, menulis, mendengarkan, dan menghafal), tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran.

Penerapan media gambar dalam pembelajaran IPS dilakukan melalui dua siklus. Siklus I dilakukan dua kali pertemuan, dan siklus II dilakukan tiga kali pertemuan.

a. Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, terlihat bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar peserta didik dalam pembelajaran secara umum tergolong kurang aktif, aktifitas peserta didik dalam proses belajar masih sangat kurang, peserta didik belum spontan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, begitu juga guru tidak menstimulasi dan menantang peserta didik menyelesaikan tugasnya. Sehingga sebagian besar peserta didik tidak dapat menyimpulkan sendiri materi pelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan analisa data siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik adalah 61.86 dan persentase ketuntasan adalah 47.94%, ini berarti ketuntasan belajar peserta didik ada peningkatan walaupun belum tercapai sesuai dengan ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh kurikulum yaitu 85%. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar.

b. Siklus II

Berdasarkan observasi pelaksanaan tindakan siklus II, terlihat adanya peningkatan pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari penilaian dalam proses belajar mengajar baik individu maupun kelompok. Indikator meningkatnya pembelajaran tersebut dapat dilihat dari:

- 1) Perubahan sikap peserta didik, yang sebelumnya kelas didominasi oleh peserta didik yang aktif sekarang hampir semua peserta didik sudah aktif dalam kelas. Perasaan malu-malu dan takut sudah hilang,
- 2) Peserta didik dapat bekerja sama dengan baik di kelompoknya
- 3) Peserta didik dapat menghargai perbedaan pendapat yang terjadi dalam kelompok dengan tidak memaksakan pendapatnya

- 4) Peserta didik lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya serta menjawab pertanyaan
- 5) Peserta didik terlihat lebih semangat, antusias dan tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran,
- 6) Diterapkannya media gambar peserta didik dapat menemukan pengetahuan yang baru, dan lebih mudah untuk memberikan komentar/solusi dengan logis terhadap persoalan tertentu, karena banyak menemukan ide-ide dan menumbuhkan minat peserta didik.

Dari hasil analisa data pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas sebesar 77.39 dengan ketuntasan belajar peserta didik adalah 86.95%. Oleh karena itu, pada siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada peserta didik kelas IV MI NW Keruak terlaksana dengan baik.

3. Penilaian Proses dan Hasil dari Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran IPS Pada Peserta didik Kelas IV MI NW Keruak

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dari siklus pertama sampai dengan siklus kedua menunjukkan bahwa telah ada pengaruh yang signifikan dengan penerapan media gambar pada pelajaran IPS di MI NW Keruak, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal dari siklus pertama sebesar 47.94% menjadi 86.95% pada siklus kedua.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV MI NW Keruak. Upaya peningkatan ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I sebesar 61.86 dan nilai rata-rata peserta didik pada siklus II sebesar 77.52 yang berarti ada peningkatan sebesar 15.65 %. Sedangkan ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus I sebesar 47.94% dan pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik sebesar 87.08%, ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 39.14%.

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan temuan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efek penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran IPS pokok bahasan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di kelas IV MI NW Keruak.

Hal ini terbukti dari hasil analisis dan hasil observasi pada siklus I terjadi peningkatan secara keseluruhan pada siklus II. Adapun hasil analisis dan penelitian ini dapat disimpulkan yaitu hasil evaluasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari 47.82% menjadi 87.08% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta : PUSTEKKOM DIKBUD, 2009)
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Raja Erafindo Persada, 2009)
- Depdiknas, *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar* (Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikdasmen, 2007)
- Hamidi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan* (Jakarta : Rineka Cipta, . 2007)
- Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2008)
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006)
- Roestiyah. NK, *Starategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2001)
- Sadiman,A.S. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003)
- Sugiyono, *Metode Peneitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : CV Alfabeta, 2001)
- Suharsimi, Arikunto, *Dasar-DasarEvaluasi pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2001)
- , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)
- Sumantri, Mulyani dan Permana, Johar, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar* (Bandung : CV. Maulana, 2001)
- W.J.S Poewadarminta, *Kamus Besar IPS* (Jakarta : Balai Pustaka, 1994)
- Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah: Teori, stategi dan Prosedur* (Jakarta: PSAP, 2007)